

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terfokus meneliti kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak yang dirasakan masyarakat Desa Karangrejo sejak adanya kegiatan wisata Punthuk Setumbu Nirvana Sunrise terhadap kondisi sosial & ekonomi masyarakat desa.

Desa Karangrejo terletak di Dusun Kurahan, Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dengan bersebelahan dengan desa-desa, seperti di sebelah barat bersebelahan dengan Desa Ngadiharjo, sebelah timur dengan Desa Borobudur, sebelah selatan dengan Desa Karanganyar dan di sebelah utara bersebelahan dengan Desa Wringinputih.

Kawasan Wisata Punthuk Setumbu ini terletak diatas sebuah bukit yang memiliki ketinggian kurang lebih 400 mdpl yang terletak di gugusan Pegunungan Menoreh. Punthuk Setumbu ini dahulunya hanya sebuah ladang dan hutan yang dimiliki oleh penduduk desa. Kawasan wisata Punthuk Setumbu ini mulai dipasarkan atau mulai dikenalkan oleh masyarakat desa pada tahun 2006. Karena terkendala masih sepiunya pengunjung yang datang, pada tahun 2009 Punthuk Setumbu mulai dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang didalamnya terdapat pemuda-pemuda di desa. Lalu kemudian semakin berjalannya waktu dan butuh penyegaran kembali pada Punthuk Setumbu tersebut, pada tahun 2013 dikelola kembali oleh masyarakat dibawah kepemimpinan Bapak Yazid selaku Kepala Dusun Kurahan hingga sekarang.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis dan mengetahui dampak dari adanya kegiatan Kawasan

Wisata Punthuk Setumbu terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo Kabupaten Magelang.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat analisis secara sistematis mengenai dampak yang ditimbulkan dari keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo. Data yang akan diperoleh nanti adalah berupa data primer yang diperoleh dari wawancara kepada sesepuh, tetua

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

***DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

atau tokoh masyarakat Desa Karangrejo dan beberapa masyarakat Desa Karangrejo sendiri yang merasakan dampak keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu kemudian berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua yang bisa berbentuk informasi dari Kantor Desa atau pihak lain yang dapat membantu dalam melengkapi informasi dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Indrawan & Yaniawati (2014:29) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori demi pencapaian tujuan dan lebih berpikir induktif (empiris). Pada dasarnya pendekatan penelitian kualitatif diarahkan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Penelitian kualitatif dilakukan berdasar pada fenomena yang terjadi.

### **3. 3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada sesepuh, tetua atau tokoh masyarakat Desa Karangrejo dan diperoleh melalui wawancara juga kepada beberapa masyarakat desa untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo yang merasakan dampak keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu, kemudian berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua yang bisa berbentuk informasi dari Kantor Desa melalui arsip desa dan kepada pihak pengelola Kawasan Wisata Punthuk Setumbu (dalam hal ini Kepala Dusun yang sekaligus merangkap sebagai ketua pengelola Kawasan Wisata Punthuk Setumbu).

Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawan & Yaniawati (2014) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang belum pernah diolah atau ditafsirkan, seperti data kependudukan, arsip, dan sebagainya yang menjadi sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalani. Dan data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti ketika di lapangan, bisa diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi langsung. Kedua data yang diperoleh ini kemudian akan memperkuat

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

***DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hasil yang nantinya akan memunculkan hasil dalam penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008) bahwa untuk memperoleh data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti atau pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung seperti melalui dokumen kependudukan atau melalui orang lain.

Untuk memperjelas jenis dan sumber data yang akan diperoleh, maka jenis dan sumber data ini dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Profil Desa Karangrejo	Sekunder	Arsip Desa Karangrejo (2017)
2.	Profil Kawasan Wisata Punthuk Setumbu		Arsip Punthuk Setumbu
3.	Data Demografi Desa Karangrejo (2017)		Arsip Desa Karangrejo (2017)
4.	Data Perekonomian & Sosial Masyarakat Desa Karangrejo		Arsip Desa Karangrejo (2017)
5.	Peta Lokasi Desa Karangrejo		Arsip Desa Karangrejo (2017)
6.	Persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo	Primer	Wawancara masyarakat, pihak Desa Karangrejo & Pengelola Punthuk Setumbu, Kecamatan Borobudur

*(Sumber: Diolah Peneliti : 2018)*

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**  
**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU**  
**TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA**  
**KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Narasumber Penelitian

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Basrowi & Suwandi (2008) bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel peneliti dilakukan atas motif dan target tertentu yang sudah dianggap peneliti mengetahui dengan baik informasinya. Sedangkan *Snowball sampling* seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008) adalah pengambilan sampel dari jumlah kecil kemudian membesar sampai data yang didapatkan jenuh.

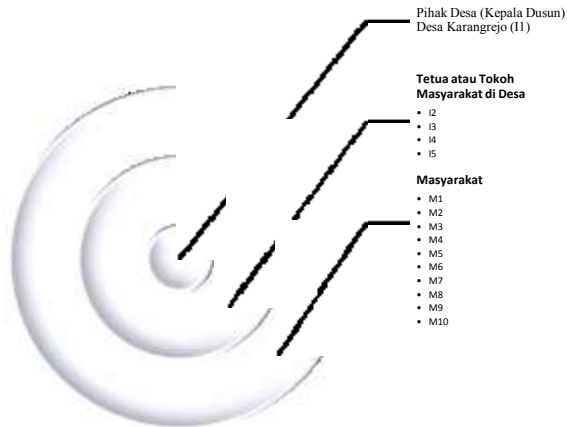
Peneliti disini akan melakukan penelitian terhadap pihak desa yang kemudian merekomendasikan para tetua atau tokoh masyarakat untuk dimintakan pendapatnya mengenai keberadaan di desa sebelum dan sesudah adanya Kawasan Wisata Punthuk Setumbu yang ada di desa dan dilakukan juga kepada masyarakat Desa Karangrejo yang sudah tinggal lama di desa tersebut tanpa meninggalkan tempat aslinya untuk waktu yang lama atau bisa disebut dengan masyarakat asli Desa Karangrejo sebanyak 10 orang narasumber. Seperti yang dijelaskan oleh Poppleton, Hitchcock, Lymperopoulou, Simmons, & Gillespie (2013, dalam Piuchan, M., et al., 2017) menyatakan bahwa “...*this criterion was used because it was believed that local residents responded more to their communities and impacts on their lives than migrants*”. Pemilihan sampel ini dilakukan karena masyarakat asli atau lokal dipercaya lebih merasakan dan lebih mengetahui dampak karena adanya kegiatan di Kawasan Wisata Punthuk Setumbu.

Untuk memperjelas informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, berikut ini adalah bagan informan dalam penelitian ini.

TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018

**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



(Sumber: Diolah Peneliti:2018)

**Gambar 3. 1 Bagan Informan**

Disini peneliti mengkodekan narasumber dengan I = Informan Inti dan M = Masyarakat agar lebih memudahkan dalam pengambilan kesimpulan data yang diperoleh. Para narasumber ini diharapkan mendapatkan data yang lebih rinci dikarenakan mengikuti seperti layaknya bola salju yang bermula dari inisi kemudian semakin membesar, maka diharapkan semakin besar dan detail pula data atau informasi yang akan diperoleh. Pada bagan informan 3.1 dijelaskan bahwa narasumber inti penulis memilih kepada pihak desa yang kemudian merekomendasikan untuk bertanya langsung kepada Kepala Dusun Kurahan yang sekaligus memimpin dan mengawasi kegiatan wisata yang ada di Kawasan Wisata Punthuk Setumbu yang diharapkan desa juga dapat memperoleh informasi yang lebih detail. Kemudian Kepala Dusun Kurahan (I1) ini merekomendasikan tetua atau tokoh masyarakat I2 dan I4 yang kemudian merekomendasikan lagi kepada I3 dan I5 untuk memperoleh pendapat yang lebih menguatkan lagi karena para tetua atau tokoh masyarakat ini dianggap sudah lama tinggal di Desa Karangrejo sehingga diharapkan mendapatkan informasi yang

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lebih detail lagi dari sebelum dan sesudah adanya Kawasan Wisata Punthuk Setumbu.

Kemudian I2 merekomendasikan untuk bertanya kepada masyarakat (M1) karena dianggap terkena dampak dari keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu karena masyarakat ini membuka usaha warung makan dan oleh-oleh di sekitar kawasan wisata, kemudian M1 berturut-turut merekomendasikan M2 dan M3 untuk dimintakan pendapatnya karena memiliki kesamaan, yaitu membuka usaha di bidang pariwisata. Kemudian Kepala Dusun Kurahan (I1) juga merekomendasikan masyarakat untuk dimintakan pendapatnya, yaitu M4, M5, M6 dan M7 karena masyarakat ini bekerja di Kawasan Wisata Punthuk Setumbu serta membuka usaha jasa paket wisata. Kemudian M7 merekomendasikan M8 untuk dimintakan pendapatnya karena memiliki kesamaan membuka usaha di bidang pariwisata, yaitu penginapan dan jasa paket wisata. Disini data sudah dianggap jenuh oleh peneliti namun peneliti menginginkan data yang lebih lagi sehingga peneliti memilih secara acak M9 dan M10 yang diharapkan peneliti apakah akan mendapatkan hasil yang sama dengan yang direkomendasikan oleh pihak desa dan para tetua. Dan tentunya kepada pengelola Kawasan Wisata Punthuk Setumbu, peneliti mengkodekannya sebagai P = Pengelola.

### **3. 5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui Triangulasi sumber data. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) Triangulasi sumber data artinya peneliti menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian dan kemudian akan ditarik kesimpulan dilihat dari data-data yang diperoleh.

Pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur & data sekunder terhadap objek penelitian, yang diperoleh dari teori, buku atau penelitian terdahulu dan data sekunder yang didapat dari arsip Desa Karangrejo & arsip Punthuk Setumbu, lalu melalui dokumentasi dan wawancara langsung kepada pihak yang terkait seperti, pengelola kawasan wisata yang kemudian dilakukan wawancara juga kepada beberapa masyarakat

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

***DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Desa Karangrejo sendiri yang turut merasakan dampaknya untuk mendukung informasi yang akan diperoleh dari persepsi masyarakat.

- a. Studi Literatur & Data Sekunder, difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber studi literatur yang berasal dari perbandingan menurut teori, buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang bersangkutan dengan penelitian. Kemudian diperoleh dari data sekunder yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip Desa Karangrejo & pengelola kawasan wisata Punthuk Setumbu.
- b. Wawancara, diajukan kepada narasumber langsung dengan berbentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dalam hal ini akan dilakukan kepada tetua, sesepuh atau tokoh masyarakat Desa Karangrejo serta kepada masyarakat desa untuk membuktikan atau membandingkan adanya perubahan dari sebelum adanya Punthuk Setumbu hingga sesudah keberadaan Punthuk Setumbu
- c. Observasi, dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi agar lebih memahami keadaan asli di lapangan sehingga data yang diharapkan data lebih menguatkan untuk dijasikan kesimpulan
- d. Dokumentasi, berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti, berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, biografi, simbol, artefak, foto, dokumen dan sebagainya.

Untuk memperjelas pengumpulan data yang akan diperoleh, dibawah ini dijelaskan beberapa indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>Variabel 1 Dampak</b>	Aspek Demografis	Perubahan tingkat masyarakat miskin	Sekunder

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



<b>Sosial</b> (Pizam & Milman 1984 dalam Pitana & Gayatri, 2005:118)	Transformasi Mata Pencaharian	Perubahan atau penggandaan mata pencaharian Masyarakat Desa Karangrejo akibat adanya Kawasan Wisata Punthuk Setumbu	Primer
	Transformasi Norma	Masyarakat semakin modern	Primer
		Perubahan etika atau moral masyarakat	
		Perubahan nilai budaya masyarakat	
	Pola Konsumsi	Perubahan gaya hidup masyarakat	Primer
Lingkungan	Polusi Meningkat	Primer	
	Ramainya orang ketika akhir pekan (hari libur)		
	Kemacetan lalu lintas		
<b>Variabel 2 Dampak Ekonomi</b> (Cohen 1984 dalam Pitana & Gayatri, 2005:110)	Pendapatan Masyarakat	Perubahan jumlah pendapatan masyarakat Desa Karangrejo dampak dari keberadaan Punthuk Setumbu	Primer
	Kesempatan Kerja	Peningkatan atau penurunan kesempatan kerja bagi masyarakat desa	Primer
	Terhadap Harga-harga	Perubahan atau peningkatan harga-harga	Primer
	Distribusi Manfaat & Keuntungan	Peningkatan hasil pertanian & perkebunan, kerajinan tangan	Primer
	Terhadap Kepemilikan & Control	Perubahan status lahan dampak keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu	Primer
	Terhadap Pembangunan	Terbentuknya berbagai fasilitas-fasilitas masyarakat	Primer

TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018

**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Diolah Peneliti : 2018)

### 3. 6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles & Huberman. Dalam tahap analisis data ini akan dilakukan dalam berbagai cara, yaitu reduksi data, dimana data akan dirangkum, dipilih & memfokuskan data hal-hal pokok, serta bisa melalui diskusi dengan ahlinya, dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada tokoh masyarakat Desa Karangrejo yang merasakan dampak dari sebelum dan sesudah keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu. Kemudian dilakukan dengan data *display* atau penyajian data, dimana data akan disesuaikan dengan pola hubungannya dari reduksi data, dalam hal ini dilakukan penyesuaian kondisi sosial dan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya Kawasan Wisata Punthuk Setumbu, apakah terdapat dampak negatif atau dampak positif yang ditimbulkan dari keberadaan Kawasan Wisata Punthuk Setumbu terhadap kondisi sosial & ekonomi masyarakat Desa Karangrejo dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, dalam hal ini juga bisa diperoleh melalui membandingkan hasil Triangulasi, apakah terdapat dampak yang spesifik terhadap kehidupan sosial & ekonomi masyarakat Desa Karangrejo

- a. Reduksi data; dilakukan dengan merangkum dan difokuskan sesuai dengan indikator yang diteliti ditambah dengan wawancara kepada pihak yang lebih mengerti atau dipercaya, disini akan dilakukan kepada tokoh masyarakat Desa Karangrejo, Pihak Desa Karangrejo dan Pengelola Kawasan Wisata Punthuk Setumbu agar data lebih lengkap dan detail, melakukan observasi parsipatif agar lebih memahami keadaan asli di desa agar memudahkan menyimpulkan dan menguatkan hasil data yang diperoleh
- b. Data *Display* atau penyajian data; dilakukan dengan menyesuaikan dengan pola hubungannya dari reduksi data, dalam hal ini dilakukan penyesuaian dampak yang paling berpengaruh baik itu dampak negatif atau dampak positif yang

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

**DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- ditimbulkan dari keberadaan Punthuk Setumbu terhadap kondisi sosial & ekonomi masyarakat Desa Karangrejo agar memudahkan untuk diambil kesimpulannya
- c. Penarikan kesimpulan; dilakukan setelah data-data diolah dalam reduksi data & penyajian data. Diperoleh melalui membandingkan hasil Triangulasi, dan diperoleh apakah terdapat dampak yang spesifik terhadap kehidupan sosial & ekonomi masyarakat Desa Karangrejo

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

***DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**TRIDWI PUTRI PERDANA, 2018**

***DAMPAK KEBERADAAN KAWASAN WISATA PUNTHUK SETUMBU  
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL & EKONOMI MASYARAKAT DESA  
KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)